

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui satu atau lebih strategi, metode, dan pendekatan tertentu ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana untuk mengkondisikan seseorang atau sekelompok orang agar bisa belajar dengan baik.¹ Berdasarkan sabda Rasulullah saw, beliau bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (أخرجه البخاري في كتاب العلم)

“Dari Anas bin Malik dari Nabi saw ‘*mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari*’.” (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju’fi).²

Hadis di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh pendidiknya. Suatu pembelajaran juga harus menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan peserta didik yang akan belajar.

Pembelajaran sebagai suatu proses membantu peserta didik mengembangkan dan mengubah perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotor),

¹ Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h.113

² Ahmadi Toha, *Terjemah Sahih Bukhori*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), h. 89

merangkai gagasan, sikap, pengetahuan, apresiasi, dan keterampilan sesuai dengan standar kompetensi dan kurikulum SD yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran di sekolah sebagai proses implementasi kurikulum, menuntut peran pendidik untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program pembelajaran secara efektif.³

Salah satu aspek yang membantu peserta didik dalam mengembangkan diri adalah pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana peserta didik dituntut untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan bahasa yang baik. Di samping itu, Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan dijelaskan pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk:

- 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
- 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
- 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional,

³ Agus Taufiq, *Pendidikan anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 57

- 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan
- 6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara tulisan maupun secara lisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, cara yang harus ditempuh adalah mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada peserta didik SD. Bahasa Indonesia mempunyai ragam lisan dan tulisan yang keduanya digunakan dalam situasi formal dan nonformal, sehingga pendidik harus selayaknya memperkenalkan Bahasa Indonesia kepada peserta didik.⁴

Selain itu ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu: (1) mendengar, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan *reseptif* (mendengar dan membaca) dan keterampilan *produktif* (menulis dan berbicara).⁵

⁴ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*, (Jakarta: BSNP, 2006), h. 317

⁵ *Ibid.*, h. 23

Menulis di SD merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, menulis perlu mendapat perhatian pendidik, sebab jika dasarnya tidak kuat pada pendidikan berikutnya peserta didik akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan.

Pembelajaran menulis di SD merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan suatu simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya.⁶

Dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, baik dari pendidik, maupun peserta didik.⁷

Pada kelas V kemampuan menulis ditekankan pada menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu situasi, benda, kejadian dan sebagainya. Dengan cara menggambarkan ini pembaca dapat mengamati suatu peristiwa bagaikan melihat sendiri. Penulis menyajikan gambaran-gambaran kejadian sehingga orang lain memperoleh

⁶ Suparno dan Yunus Muhammad, *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 1

⁷ *Ibid.*, h. 3

kejelasan yang amat jernih atas suatu benda, situasi, atau permasalahan.⁸ Dalam menulis karangan deskripsi, hendaknya pendidik harus pandai mengintegrasikan keislaman di dalam karangan deskripsi seperti: mendeskripsikan alam, yang mana alam merupakan bagian dari penciptaan Tuhan.

Di dalam kurikulum 2013 dikatakan bahwa visi dan misi pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan kehidupan yang sesuai dengan amanat proklamasi NKRI melalui proses pendidikan, serta mempersiapkan individu yang mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, terampil, berteknologi dan mampu berperan sosial. Oleh sebab itu, setiap mata pelajaran harus diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman.⁹

Pengintegrasian nilai keislaman dalam pembelajaran berarti kegiatan pembelajaran yang melibatkan karakter atau nilai keislamannya, artinya pendidik tidak hanya menyajikan pembelajaran dalam konten keilmuan saja tetapi juga menyelipkan serta membiasakan nilai-nilai islam dari setiap pokok bahasan yang sedang dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di kelas tinggi khususnya kelas V sudah dilakukan dengan cukup baik oleh wali kelas. Hal ini dapat dilihat dari keseharian peserta didik, seperti mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berdoa serta membaca Asmaul

⁸Zulela MS, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 33

⁹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 17-18

Husna sebelum memulai pelajaran, menyalami pendidik sebelum dan sesudah pelajaran, serta melakukan salat berjamaah (salat zuhur).

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V di SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dalam hal ini dilaksanakan oleh pendidik kelas V Rahma Delinofira telah dilakukan dengan baik namun belum maksimal. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata kelas pembelajaran menulis yaitu 67 dengan persentase pencapaian KKM sebesar 40% yakni sebanyak 12 orang peserta didik yang dapat mencapai KKM, dan 60% yakni sebanyak 18 orang peserta didik yang belum dapat mencapai KKM. Rata-rata tersebut tentunya masih kurang dari KKM yang ditentukan SDN 23 Painan Utara yakni 71. Pembelajaran menulis tersebut tidak diberikan secara optimal sehingga pemahaman dalam menulis peserta didik kurang, di samping itu kemampuan peserta didik pun menjadi faktor pendukung. Pada pembelajaran menulis karangan deskripsi peserta didik hanya diberikan tema atau judul mengenai bencana alam, kemudian peserta didik disuruh menulis karangan berdasarkan tema yang telah ditetapkan oleh pendidik tersebut. Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mendapat arahan dan bimbingan dalam menulis yang benar, dampaknya peserta didik kesulitan dalam memadukan antara keilmuan secara umum dengan keilmuan agama didalam menulis karangan deskripsi dan kesulitan menyatukan nilai-nilai keislaman dalam setiap keilmuan umum didalam menulis karangan deskripsi. Permasalahan ini juga terjadi karena faktor sebagai berikut:

1. proses belajar mengajar masih satu arah, pendidik lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga membosankan.
2. pendidik belum mengkaitkan tema karangan kedalam keislaman, seperti tema alam, pendidik tidak menjelaskan kaitannya dengan keislaman yang berarti alam adalah ciptaan Allah dengan segala isinya.
3. Pendidik kurang kreatif dan inovatif sehingga tidak menarik bagi peserta didik dalam menerima pelajaran bahkan cenderung bermain sendiri.

Tabel 1
Daftar Nilai Menulis Peserta Didik Kelas V
SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	KKM	Nilai		
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	SZR	71	70		✓
2	RR	71	70		✓
3	FW	71	68		✓
4	NS	71	80	✓	
5	FG	71	75	✓	
6	MF	71	75	✓	
7	CAP	71	69		✓
8	AA	71	70		✓
9	FS	71	70		✓
10	ZR	71	70		✓
11	COO	71	70		✓
12	F	71	80	✓	
13	SRH	71	85	✓	
14	EAP	71	70		✓
15	FDS	71	69		✓
16	TRD	71	70		✓
17	ALS	71	70		✓

18	CAZ	71	68		✓
19	WMA	71	70		✓
20	MA	71	88	✓	
21	DAZ	71	88	✓	
22	NR	71	73	✓	
23	FKH	71	85	✓	
24	F	71	73	✓	
25	YRF	71	90	✓	
26	RH	71	70		✓
27	FMP	71	70		✓
28	TA	71	68		✓
29	AP	71	70		✓
30	JORD	71	90	✓	
Jumlah			2.234		
Rata-rata			67		

Sumber data sekunder kelas V SD 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan pemaparan di atas timbul ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas V SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini berjudul **“Pengintegrasian Nilai Keislaman dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V di SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik kesulitan dalam memasukkan nilai-nilai Islam di dalam karangannya
2. Tema, ide pokok, serta makna dari karangan deskripsi peserta didik belum bernuansa keislaman
3. Pendidik masih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga cenderung membosankan
4. Pendidik kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran.
5. Masih rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V SDN 23 Painan Utara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Cakupan masalah yang dibatasi sebagai berikut:

1. Pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam menulis deskripsi yang berkaitan dengan ayat qauliyah (Ar Rum ayat 41) pada tema benda-benda disekitar lingkungan serta subtema manusia dan lingkungan.
2. Pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam menulis deskripsi yang berkaitan dengan ayat qauniyah pada tema benda-benda disekitar lingkungan serta subtema manusia dan lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pendidik dalam pengintegrasian nilai keislaman dalam menulis deskripsi berkaitan dengan ayat qauliyah (Ar

Rum ayat 41) pada tema benda-benda disekitar lingkungan serta subtema manusia dan lingkungan?

2. Apa saja kendala yang dihadapi pendidik dalam pengintegrasian nilai keislaman dalam menulis deskripsi berkaitan dengan ayat qauliyah (Ar Rum ayat 41) pada tema benda-benda disekitar lingkungan serta subtema manusia dan lingkungan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk pendeskripsian nilai-nilai keislaman didalam keterampilan menulis karangan deskripsi pada Peserta Didik Kelas V di SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran kepada para peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Peserta didik dapat lebih mudah dalam pemahami pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis deskripsi.

- b. Pendidik dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran.
- c. Peneliti sendiri untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti proses pembelajaran peserta didik melalui pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S.1) pada jurusan Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah UIN IB Padang.

G. Definisi Operasional Penelitian

Agar tidak menimbulkan keraguan dalam memahami judul di atas, maka perlu penulis jelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang digunakan.

Pembelajaran

Bahasa Indonesia : Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:317), dijelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk:

- (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
- (2) menghargai dan bangga menggunakan

bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹⁰

Pada kutipan tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, maka salah satu jalan yang harus ditempuh adalah mengajarkan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar

Pengintegrasian nilai Islam :

¹⁰ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*, (Jakarta : BNSP, 317), h. 317

kepada peserta didik Sekolah Dasar.

memadukan, memasukan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala pembelajaran berlangsung.

Jadi, pengertian judul skripsi ini adalah Proses pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta didik Kelas V di SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG